

Relevansi Perencanaan Cinema Center Di Kota Makassar

M. Arif Firmansyah¹, Nasrullah Nasrullah², Syahril Idris²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan - Indonesia

Korespondensi: firmanysyaharif2001@gmail.com,

Diterima: 07 Agustus 2024

Direvisi: 01 September 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

ABSTRAK

Perkembangan industri film di Indonesia, khususnya di Kota Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini memicu kebutuhan akan fasilitas hiburan yang memadai, salah satunya adalah Cinema Center. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Cinema Center yang tidak hanya menyediakan tempat menonton film, tetapi juga menjadi pusat seni dan budaya bagi masyarakat Makassar. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kebutuhan ruang, studi kelayakan lokasi, serta penerapan konsep arsitektur kontemporer yang mengedepankan kenyamanan dan fungsionalitas. Hasilnya adalah rancangan Cinema Center mempresentasikan bentuk Cinema Center yang ekspresif dan fungsional tercermin melalui bentuk bangunannya, fungsi ruang, elemen fasad, desain interior maupun eksterior, dan material yang digunakan.

Kata kunci: Cinema center; hiburan; arsitektur kontemporer; fungsionalitas

Relevance of Cinema Centre Planning in Makassar City

ABSTRACT

The development of the film industry in Indonesia, especially in Makassar City, has shown significant progress in recent years. This triggers the need for adequate entertainment facilities, one of which is the Cinema Center. This research aims to design a Cinema Center that not only provides a place to watch films, but also becomes an arts and culture center for the people of Makassar. The research methods used for analysis include space requirements, location feasibility studies, and the application of contemporary architectural concepts that prioritize comfort and functionality. The result is a Cinema Center design that reveals the expressive and functional form of the Cinema Center reflected in the shape of the building, the function of the space, facade elements, interior and exterior design, and the materials used.

Keywords: Cinema center, entertainment, contemporary architecture,

1. PENDAHULUAN

Cinema center atau yang biasa disebut bioskop sebagai tempat hiburan pertunjukan film yang diminati oleh masyarakat, sudah ada di Indonesia sejak 11 dekade yang lalu. Berdirinya tempat pertunjukan film sekaligus menandakan kelahiran media hiburan di Indonesia yang kala itu masih bernama Hindia- Belanda. Film sebagai media seni memiliki pengaruh besar serta peka yang lahir dari kreatifitas dan imajinasi manusia. Bioskop sebagai media reproduksi informasi, film dapat diterima dengan dua panca indra secara bersamaan yakni penglihatan dan pendengaran.

Industri perfilman di kota Makassar sendiri telah mengalami pasang surut dari masa ke masa. Pasar film di Makassar sendiri patut diperhitungkan mengingat kota Makassar

sendiri merupakan salah satu kota dengan perkembangan ekonomi dan infrastruktur yang cukup pesat, terutama di Indonesia Timur. Keberadaan bioskop-bioskop di kota Makassar yang kian hari mulai meningkat menjadikan jumlah penonton film juga meningkat. Pada saat ini, bioskop yang ada di kota Makassar tersebar di beberapa mall-mall besar. Sejalan dengan pesatnya minat masyarakat kepada film, kebutuhan akan fasilitas pewadahan untuk mendukung perkembangan kreativitas seni film dan entertainment ini sangat diperlukan.

Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan seperti apa perancangan Cinema Center dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang membuat gedung bioskop sebagai titik penggerak dalam keseluruhan fungsi gedung, dengan fasilitas pendukungnya, tidak hanya sebagai bioskop untuk menonton film, tapi juga sebagai ruang publik kota.

2. LANDASAN TEORI

Cinema Center

Cinema / bioskop merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemutaran film, diperuntukan untuk umum atau semua golongan masyarakat dengan pembayaran dan dilakukan pada bangunan tertentu. Center berasal dari bahasa Inggris yang berarti "pusat" dimana banyak kegiatan atau fungsi terjadi dalam satu lingkup baik ruang maupun lingkungan. Cinema Center adalah pusat dari kegiatan pemutaran film yang berupa satu bangunan gedung yang didalamnya memuat segala aktifitas perfilman, dari mulai pertunjukan film, hingga penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan film.

Cinema Center berfungsi sebagai sarana hiburan melalui pertunjukan film yang menghibur, mengisi waktu luang, menghilangkan stres, dan sebagai tempat pendidikan informal melalui film yang edukatif.

Cinema Center bertujuan sebagai wadah untuk para produsen menuangkan suatu ide karya seni dan budaya yang berkualitas, sebagai wadah memorial mengenai perkembangan film di Indonesia, dan memberikan suatu pelayanan menonton yang nyaman dan aman sehingga tercapai sasaran kelancaran penyaluran film, pelayanan sosial ekonomi masyarakat terhadap kebutuhan akan sarana hiburan.

Klasifikasi Cinema Center terbagi beberapa yaitu klasifikasi bioskop berdasarkan lokasi, banyaknya layar bioskop, jenis dan jumlah studio pertunjukan, fasilitas ruang studio, periode atau lama pemutaran film, dan berdasarkan daya tampung.

Pedoman cinema center dibagi dalam beberapa bagian, diantaranya dinding, lantai, tempat duduk, layar, dan proyektor film. Adapun standar lingkungan Cinema Center yaitu Thermal perencanaan bangunan Cinema Center harus memperhatikan aspek kenyamanan yang dipengaruhi oleh kualitas udara, ventilasi, kelembapan, radiasi dan temperatur pada bangunan. Udara harus dapat mengalir tanpa hambatan ke setiap ruangan sehingga udara diganti secara berkala. Pada ruang indoor cinema, film library, convention hall, ruang kantor menggunakan conventional air conditioning karena merupakan area ruang tertutup, dan lighting atau pencahayaan dalam ruang bioskop harus disesuaikan dengan kegiatan didalam cinema center. Pada koridor studio pemutaran film akan diberikan pencahayaan berupa lampu jenis ceiling lamp dan downlighter. Sumber cahaya akan disesuaikan sehingga menghasilkan kesan hangat dan modern.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer didefinisikan sebagai seni rupa terapan yang berkiblat pada masa kini. Arsitektur kontemporer merupakan arsitektur abad ke-21 dan dikerjakan sesuai dengan tren masa kini. Arsitektur kontemporer umumnya dikerjakan dengan gaya yang berbeda-beda dan tidak ada satu gaya yang dominan. Jenis arsitektur yang satu ini juga banyak mengadaptasi teknologi canggih dan bahan-bahan bangunan modern. Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur bebas yang menggabungkan beberapa aliran juga menunjukkan perkembangan teknologi. Gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk-

bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Dalam perancangan Museum Kota Makassar, konsep kontemporer dicapai dengan memadukan arsitektur modern.

Berikut prinsip arsitektur kontemporer :

1. Bangunan yang kokoh, konstruksi dengan struktur modern yang kokoh serta menggunakan material yang kuat.
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis, massa bangunan tidak monoton dengan satu bentuk dasar, tetapi dapat menggabungkan beberapa elemen bentuk sehingga menghasilkan massa yang ekspresif dan dinamis.
3. Konsep ruang terkesan terbuka, konsep ini dapat di dapatkan dengan menggabungkan beberapa fasilitas ke dalam satu ruangan yang luas sehingga memiliki kesan terbuka.
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, konsep antarakon
5. Memiliki fasad transparan, menggunakan bukaan besar dan juga penerapan material kaca sebagai salah satu penutup fasad sehingga bangunan terlihat menyatu dengan lingkungan.
6. Kenyamanan hakiki, mempertimbangkan kenyamanan pengunjung dapat melalui ruang, sirkulasi, dan lainnya. Kenyaman yang dicapai juga untuk semua orang baik anak, pria, wanita, lansia, dan juga difabel.
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur, elemen lansekap dapat diatur dengan penggunaan vegetasi yang membantu pengunjung sebagai penunjuk arah.

Ada beberapa ciri khas yang mengadaptasi gaya kontemporer, antara lain:

1. **Lekuk Atau Melengkung**
Pada arsitektur kontemporer lebih cenderung mengambil pola garis melengkung, terutama pada fasad atau tampilan bangunan. Akan tetapi banyak juga yang mengkombinasikan antara pola garis melengkung dan pola garis lurus agar nampak lebih unik dan menarik.
2. **Palet Warna Netral dan Tegas**
Warna-warna netral seperti hitam, abu-abu, dan putih cenderung lebih sering digunakan pada desain arsitektur kontemporer.
3. **Komposisi Ruang Mengalir**
Secara visual gaya arsitektur kontemporer lebih terlihat dinamis dan mengalir. Penerapan bentuk ruangan asimetris juga sangat cocok pada desain kontemporer dengan ruangan sengaja didesain terbuka agar terkesan lapang dan sekat-sekat sangat minimal.
4. **Material Anti Mainstream**
Pada bagian atap dan dinding arsitektur kontemporer lebih condong menggunakan bahan-bahan material kaca dan logam pafa penerapannya. Selain itu arsitektur kontemporer juga dikenal dengan berbagai inovasi pada material bangunan yang sangat mengutamakan bahan ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5. **Jendela Super Besar**
Penggunaan material kaca lebih dominan pada gaya arsitektur kontemporer sehingga terciptanya bukaan-bukaan yang lebar, hal ini membuat sistem sirkulasi udara dan pencahayaan alami lebih efisien dan hemat energy tentunya.
6. **Animated Architecture**
Arsitektur kontemporer mampu menjadikan bangunan yang pada hakikatnya adalah benda mati menjadi seolah mempunyai efek animasi atau bergerak sehingga terlihat lebih hidup, hal ini sangat didukung arsitektur kontemporer yang lebih bersifat dinamis dan kreatif. Arsitektur kontemporer tidak bersifat baku atau terikat pada gaya arsitektur tertentu anda dapat berkreasi sesuai dengan selera sendiri, karena pada hakikatnya arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang mempunyai filosofi kebebasan dalam berekspresi.



Gambar 1 . Busan Cinema Center, Korea Selatan
Sumber : <https://tourkekorea.net/busan-cinema-center, 2024>

Busan Cinema Center berlokasi di berlokasi di Centum City, Busan, Korea Selatan. Memiliki luas lahan 32.137 m² dan merupakan salah satu bangunan ikonik di kota Busan. tempat ini merupakan tuan rumah diadakannya kegiatan Busan International Film Festival yang rutin diadakan setiap tahun di Korea . Sebagai tempat salah satu festival paling populer di Asia ini, Busan Cinema Center berhasil menjadi simbol dari festival tersebut.

Desain unik bangunan ini berbentuk menyerupai ombak yang bermakna mimpi dinamis dan tak ada habisnya. Uniknya Busan Cinema Center memiliki atap terbesar didunia, dengan ukuran 2,6 kali lebih besar dari lapangan sepak bola. Atap besar tersebut sering disebut dengan ‘Big Roof’, material atap dan fasad menggunakan aluminium dan struktur menggunakan gabungan dari beton bertulang dan baja untuk struktur tengahnya sedangkan rangka atapnya menggunakan pipa baja dengan sambungan ball joint.

Pada area outdoor di pada lantai di gunakan material ubin dan acian poles dengan warna abu – abu selain itu adapun menggunakan untuk keindahan atap ini ditambah dengan 42.600 lampu LED yang mampu menciptakan ilusi indah di atap yang besar itu.

Busan Cinema Center disebut-sebut sebagai tempat yang kompleks karena menggabungkan bioskop penayangan film dan panggung teater untuk pertunjukkan seni dalam satu gedung dan saat ini bangunanya Busan sukses mendapat predikat UNESCO Creative City of Film.



Gambar 2. Colosseum Kino, Oslo, Norwegia
Sumber : <https://mystudio.co.id/tiny/mce/images/kino.jpg, 2024>

Colosseum kino, di kota Oslo, Norwegia, Dibangun pada tahun 1921, cinema theater Kino diklaim sebagai bioskop terbesar di negara-negara Skandinavia dan merupakan bioskop THX terbesar di dunia. Dengan bangunan yang berdiri 26.757 m² bioskop ini memiliki atap berbentuk kubah dengan material atap aluminium dan rangka baja ,sedangkan material beton di gunakan pada struktur tengah, dari segi bentuk bangunan ini memiliki mengadopsi pola lingkaran sehingga bentuk bangunan dan atapnya memiliki kesatuan dalam karakteristik bangunan Adapun hal yang unik pada bangunan ini, Ketika kita memasuki bangunan ini, membuat kesan seperti berada di dalam sebuah stadion olahraga karena seluruh dindingnya berbentuk cekung hal ini juga mengakibatkan layar sebesar 27.5 x 9.5 meter memiliki bentuk melengkung, menyesuaikan dinding.

<https://ejournal.fakultasteknikunibos.id/index.php/jas/>



Gambar 3. Interior Colosseum Kino, Oslo, Norwegia
Sumber : www.fercoseating.com/projects/cinema/colosseum-kino-cinema, 2024

Pada bangunan ini memiliki jam tayangan film sebanyak tiga kali dalam sehari di mulai dari jam 12:30, 18:00 dan 20:45, selain itu studio ini dapat menampung jumlah penonton 775, dan hanya memiliki 1 studio dalam bangunannya, Desain bangun dan warna-warna yang digunakan memiliki ciri khas bioskop pada umumnya: berwarna merah. Namun, bagian langit-langitnya dicat putih polos. Terkadang lampu-lampu berwarna ungu dan proyeksi gambar bulan dan awan dipancarkan ke arah langit-langit tersebut, memberikan sensasi magical yang tidak akan di dapatkan di bioskop lain.



Gambar 4. Jewish Museum
Sumber : <https://libeskind.com/work/jewish-museum-berlin/>, 2024

Museum Jewish Berlin yang terletak di Berlin Jerman ini juga menjadi salah satu contoh konstruksi bangunan yang menggunakan gaya arsitektur kontemporer. Bangunan ini terdiri dari dua bangunan yang dibuat pada tahun berbeda. Sehingga saat ini merupakan hasil dari sebuah renovasi dr bangunan yang sebelumnya. Satu bangunan merupakan Kollegienhaus tua yang merupakan bekas pengadilan dan dibangun pada abad 18. Lalu bangunan satunya dirancang oleh salah satu arsitek terkenal yaitu Daniel Libeskind.



Gambar 5. Tampak depan Jewish Museum
Sumber : <https://batamtv.com/konseptual-dan-filosofi-arsitektur>, 2024

Pada penerapan konsep kontemporer di bangunan ini mengadopsi suatu bentuk dasar dan memalui transformasi bentuk zig-zag hal ini di lakukan untuk menceritakan sejarah panjang perjalanan kaum yahudi dalam masa perang dunia pertama dan kedua, dari segi fasad pada bangunan menggunakan material titanium seng kaca, walau pada fasad menggunakan material yang cenderung tertutup tetapi bangunan ini memiliki pencayaan

yang cukup pada sebagian sisi yang memiliki pola seperti garis yang tidak beraturan bahkan memiliki pola yang abstrak hal ini memberikan pencahayaan alami yang sangat cukup hal ini memberikan kesan yang dalam dalam pemaknaan cerita dari sebuah bangunan tersebut, adapun prinsip pada konsep kontemporer untuk membuat bangunan yang memiliki pencahayaan yang cukup.



Gambar 6. Stadion Nasional Beijing
Sumber :.chinatourguide.com, 2024

Stadion Nasional Beijing atau lebih dikenal *Bird Nest Stadium* merupakan sebuah bangunan yang sangat khusus untuk sebuah kegiatan olimpiade di Beijing pada tahun 2008, sehingga stadion ini menjadi tuan rumah untuk perlombaan yang membutuhkan fasilitas lapangan dan trek lari pada perlombaan tersebut.

Perencana stadion tersebut di melibatkan empat perusahaan Architects Herzog ,de Meuron ArupSport, China Architectural Design dan Research Group.berlokasi di Beijing, Tiongkok dengan tahun pekerjaan dimulai pada 2003 dan rampung pada tahun 2008.

Bentuk dasar dari stadion ini adalah elips melingkar yang dalam hal ini mewakili simbol surga dalam kebudayaan Tiongkok. Sedangkan dari kejauhan, stadion terlihat menyerupai sebuah bentuk kolektif raksasa, seperti kapal bergelombang landai yang dilapisi dengan fasad bangunan berupa garis-garis abstrak. Namun, pada kenyataannya, seluruh bagian dari fasad bangunan tersebut merupakan suatu kesatuan struktur bangunan terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun terlihat seperti garis-garis abstrak yang tidak berpola, fasad bangunan ini dirancang dengan perhitungan dan pola geometri yang kompleks. Untuk menjaga agar stadion dapat melindungi pengguna ruang dari cuaca, pada bagian atap dilapisi dengan membran ETFE (*etil tetrafluoroethylene*).



Gambar 7. Pintu masuk Cinepolis - Phinisi Point Mall
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

Cinepolis merupakan studio film yang ada di Phinisi Point Mall dan berlokasi Jalan

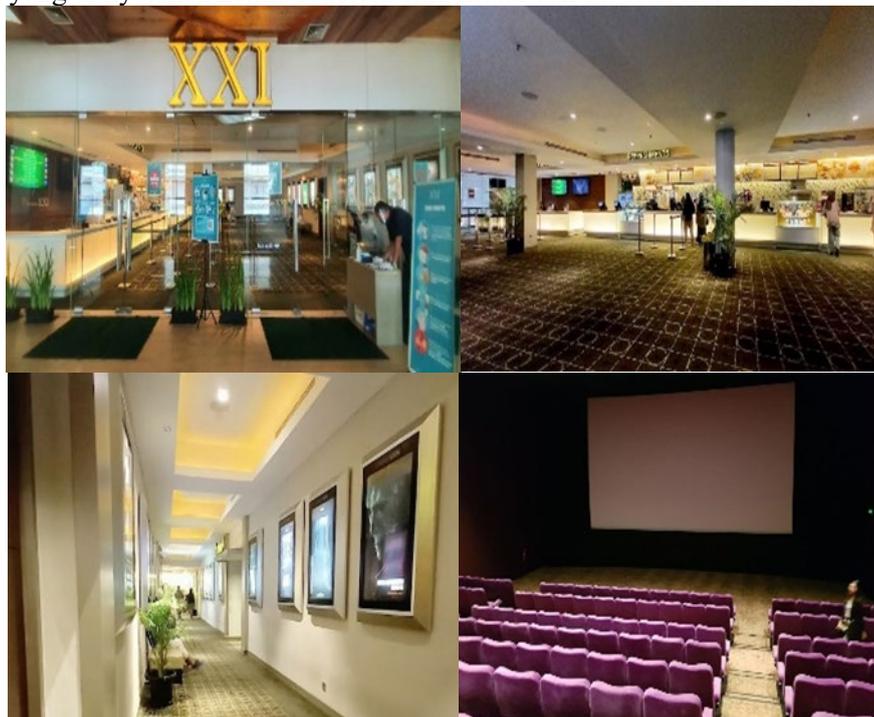
Metro Tj. Bunga No.2, Panambungan, Kec. Mariso, Kota Makassar, yang berada di lantai paling atas, pada area pintu masuk kita dapat melihat konsep warnanya yang di gunakan pada tampilan depan bangunan cenderung menggunakan warna hitam dan kuning hal ini memberikan kesan yang tegas dan elegan pada karakteristik studio film.

Di ruangan lobbynya saling berhadapan dengan pintu masuk dan memiliki jarak 6 meter, pada area ini di lengkapi dengan 2 kasir untuk pemesanan tiket offline dan 1 tempat scan untuk tiket online, selain itu adanya pada meja resepsionis ini bergabung dengan area penjualan minuman dan makanan.

Terlihat dari kesan interior ini cenderung menggunakan warna putih dan tambahan warna hitam sebagai pelengkap, berapa jenis lampu yang di gunakan pada interior, lampu outbow, lampu downlight, lampu led strip.

Pada koridor ini memiliki gaya amerika klasik dengan warna yang putih dan abu – abu, sepanjang lorong ini terdapat fasilitas kursi yang di gunakan untuk pengunjung yang menunggu film, selain itu adapun beberapa bingkai film yang terletak di sepanjang dinding bangunan sebagai informasi film baru yang akan tayang.

Pada interior studio tidak banyak yang berbeda dari kebanyakan studio film yang lain. di sinema Cinepolis memiliki kursi yang berwarna merah dan dinding berwarna hitam dengan sistem kedap suara. Setiap sisi memiliki pengeras suara dan lampu yang berada pada plafon ruang ini yang di nyalakan ketika sebelum film mulai dan sesudah film selesai.



Gambar 8. Studio XXI - Mall Ratu Indah
Sumber : M. Arif Firmansyah, 2024

Studio XXI - Mall Ratu Indah, mall ini berlokasi di jalan DR. Ratulangi No.35, Mamajang Luar, Kec. Mamajang, Kota Makassar. Studio ini merupakan yang paling dominan, hampir setiap mall di kota makassar memiliki studio ini. Studio ini memiliki karakter desain yang berbeda dari studio Cinepolis, XXI ini menggunakan konsep yang minimalis dan moderen dari segi pola – pola desain dan penggunaan warna. Pada ruang ini secara umum menggunakan warna yang putih dan beberapa warna pelengkap seperti hijau dan coklat, jumlah fasilitas ini lebih banyak di karenakan memiliki studio yang lebih banyak sehingga dapat mencukupi fasilitas.

Di area resepsionis memiliki 4 area pesan tiket offline dan 2 untuk tiken online, serta beberapa sisi untuk pembelian makanan dan minuman, selain itu di area lobby terdapat kursi dan meja bagi pengunjung khusus yang telah membeli minuman dan makanan di lobby. Beberapa bentuk korior dari studio cenderung sama namun adapun hal yang beebeda dari segi desain, di XXI memiliki penggunaan karpet sepanjang koridor yang berwarna hijau dan bentuk plafon yang memiliki pola dan permainan lampu led yang terkesan moderen.

Pada interor studio ini memiliki perbedaan yang kapasitasnya dengan studio lain, kapasistas di XXL cenderung lebih besar dan memiliki warna kursi yang berwarna ungu.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode yang sifatnya deskriptif. Dimana prosesnya metode perancangan ini menggunakan, analisa, konsep dan desain lalu menghasilkan suatu teori.

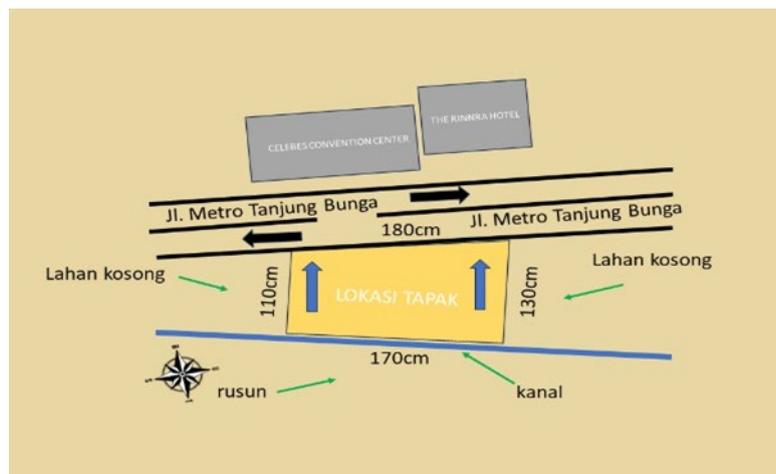
Cara Pengumpulan Data sebagai berikut :

1. Observasi atau studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan cara mendokumentasikan kondisi di lapangan, mencatat, sketsa hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, dan wawancara terhadap petugas pengelola objek studi.
2. Studi Literatur merupakan kegiatan mencari beberapa referensi yang relefan dengan kasus yang ditemukan. Referensi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, tesis, catatan harian, arsip foto dan literatur lainnya. Sumber dari literatur tersebut dapat dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, toko buku, dan situs-situs di internet.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Perancangan Makro

Lokasi tapak untuk perencanaan Cinema Center di Kota Makassar, yang berada di JL. Metro Tanjung Bunga, dengan luas lahan 21,000 m² atau 2,1 Ha.



Gambar 9. Lokasi CinemaCenter
Sumber : Google Earth, 2024

Perancangan Cinema Center Kota Makassar yang mengedepankan fungsionalitas ruang publik. Untuk memenuhi persyaratan fungsional ruang pameran dan kenyamanan pengunjung. Pada acuan perancangan dalam arsitektur kontemporer memiliki peran penting dalam perancangan cinema center yang menarik dan memukau. Menerapkan aspek - aspek bentuk,

material, pencahayaan dapat menciptakan pengalaman visual yang kuat, memikat pengunjung, dan memberikan dimensi tambahan pada ruang publik.

Dengan mengetahui arah perancangan bukaan dan penghawaan alami dari sebuah bangunan, pada analisis Orientasi matahari dan arah angin sebelumnya di ketahui arah terbit matahari berada di arah belakang bangunan dan terbit di arah depan bangunan sehingga pemanfaatan bukaan pada arah tersebut cenderung menggunakan pencahayaan alami, sedangkan pada arah angin yang cenderung dari arah utara dan barat, maka desain bangunan memiliki sirkulasi pada arah tersebut.

Dari hasil analisa kebisingan terdapat dua tingkat kebisingan dan Tingkat kebisingan paling tinggi pada area depan bangunan yang berhadapan dengan jalan Metro Tanjung Bungan, hasil dari analisa ini maka penerapan vegetasi yang memiliki karakteristik pemeredam kebisingan pada tepih site di setiap sisinya.

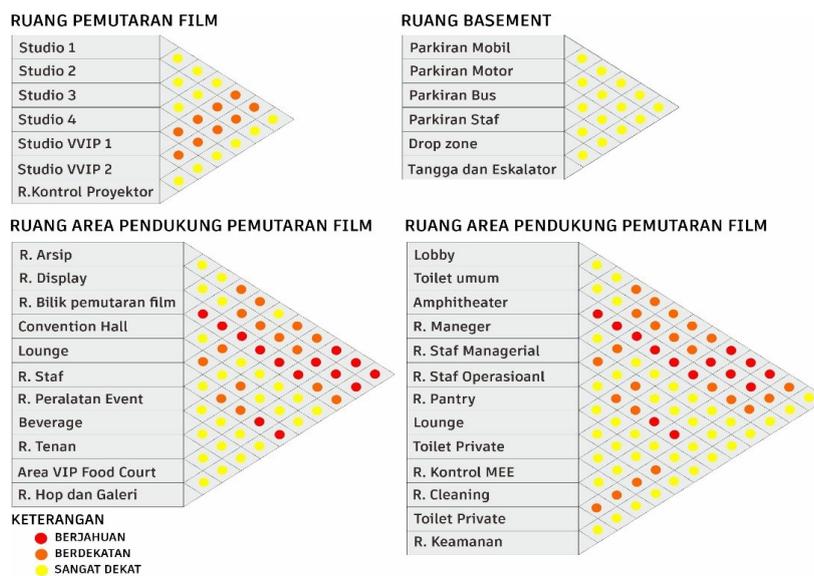
Penggunaan vegetasi tidak hanya untuk peredam kebisingan namun pada perencanaan ini, vegetasi memiliki banyak peran sehingga penerapan vegetasi sangat perlukan dan di manfaatkan sebaiknya, pada konsep vegetasi ini, penataanya meliputi area yang tidak terbagun dan dari sebuah prinsip konsep kontemporer sangat di manfaatkan untuk membuat kesan outdoor dan indoor menjadi satu kesatuan, selain itu penggunaan tanaman yang banyak dapat menimbulkan kesan asri pada lingkungan perencanaan ini, sehingga membuat pengujung yang datang sangat nyaman berada lingkungan tersebut.

Aksebilitas pada perencanaan perancaan ini memiliki konsep arus yang berputar pada akses bangunan sehingga hal ini memberikan suatu konsep yang baik dalam siklus kendaraan, dan pada kondisi lingkungan tapak di dukung oleh potensi jalan Merto Tanjung Bunga sebagai berikut:

1. Jalan Metro Tanjung Bunga dilewati segala jenis alat transportasi
2. Terdapat putaran tepat pada lokasi yang menambah kemudahan untuk mengakses lokasi
3. Lebar ruas jalan Metro Tanjung Bunga yang mencapai 50m memberika kenyamanan mengakses lokasi

Pendekatan Perancangan Mikro

3. Konsep hubungan ruang



Gambar 10. Hubungan Ruang
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

4. Konsep Ruang Dalam

Pada konsep ini lebih membuat suatu ruangan yang memiliki kesan yang terbuka serta pencahayaan alami yang cukup, dari segi pola interior mengadopsi suatu bentuk dasar yang di ubah menjadi pola yang sangat dinamis dengan penambahan vegetasi yang membuat suasana yang terlihat asri dan penggunaan lampu yang membantu suasana yang terlihat dramatis.



Gambar 11. Tata ruang dalam
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

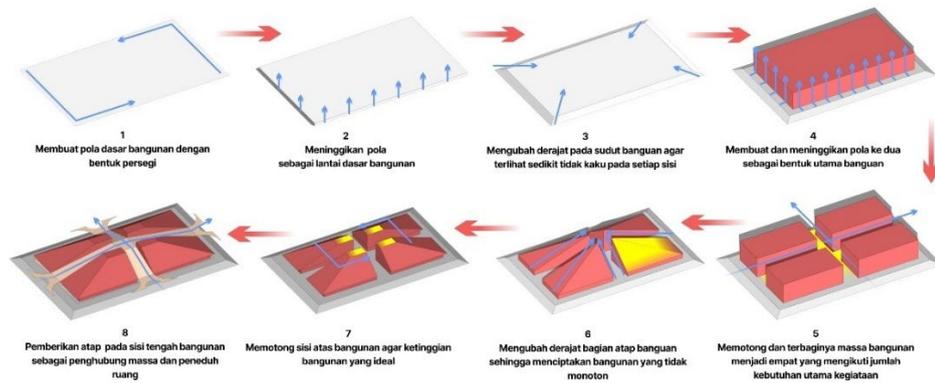
5. Konsep Ruang Luar

Pada area taman di perencanaan ini di buat dengan pola- pola yang dinamis di setiap sudutnya hal ini membuat suatu kesan tidak kaku hal ini diterapkan sesuai dengan prinsip - prinsip kontemporer. Pencahayaan taman terbagi menjadi beberapa tipe dan memiliki berbagai macam fungsi. Led strip Di gunakan pada pola bentuk taman untuk mempegas taman di saat malam hari. Spotlight di gunakan untuk menerangi suatu objek atau center of point yang ada di taman tetapi umumnya di gunakan untuk menyorot pohon dan Bohlam di gunakan untuk penerangan area jalan di taman dan jenis lampu ini yang umum paling banyak di gunakan.



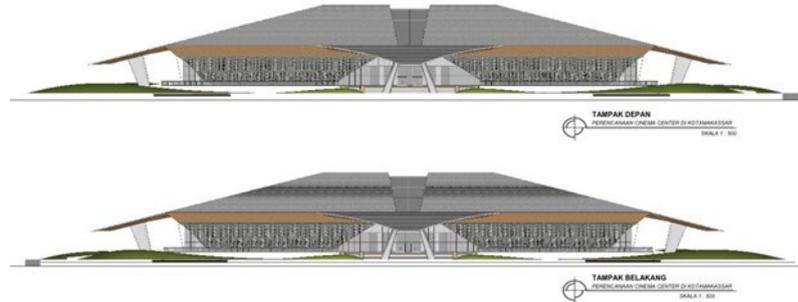
Gambar 12. Tata ruang luar
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

6. Bentuk dan Tampilan Bangunan



Gambar 13. Gubahan massa
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

Bentuk yang fungsional dan ekspresi dapat dicapai dengan transformasi bentuk-bentuk dasar geometris yang teratur dan ekspresif, sehingga dapat mencerminkan arsitektur kontemporer. Pencapaian ini dapat dicapai dengan cara mengkombinasikan penggabungan dan memecahkan bentuk dasar dengan teknik dan bentuk-bentuk lainnya. Gubahan massa yang ada mengambil bentuk-bentuk yang geometris yang tidak teratur yang kemudian dikembangkan dan disatukan hingga menjadi satu bentuk gubahan massa bangunan.



Gambar 14. Tampilan Bangunan
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

7. Struktur dan Material Bangunan

Struktur Bawah :

a. Beton Bertulang

Cocok untuk pondasi dangkal atau dalam, beton bertulang memberikan kekuatan dan ketahanan yang baik terhadap beban vertikal dan lateral.

b. Pile Bore

Digunakan untuk tanah yang kurang stabil, pile bore dapat terbuat dari beton pracetak. Beton digunakan karena sifatnya yang lebih tahan korosi daripada baja karena lokasi site berada di daerah pinggir pantai. Penggunaan struktur ini dapat membuat bangunan menjadi kokoh karena memberikan dukungan vertikal yang kuat apabila dibangun pada tanah yang labil yaitu daerah pinggir pantai, dimana hal tersebut merupakan prinsip dari Arsitektur Kontemporer.

Struktur Tengah

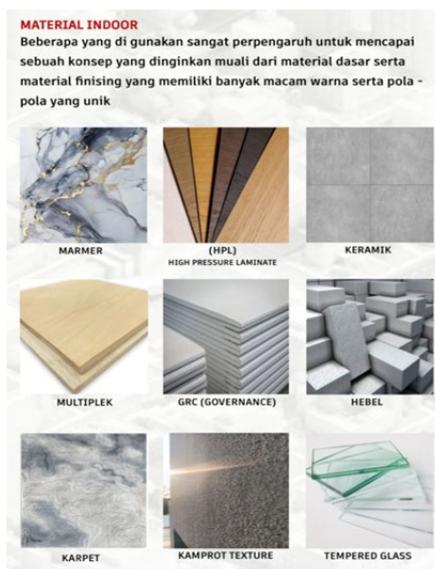
- a. Baja Struktural
Ideal untuk rangka struktural, baja struktural memberikan kekuatan yang tinggi dan kemampuan lentur, memungkinkan desain bangunan yang lebih ringan dan lebih terbuka.
- b. Beton Prategang (Precast Prestressed Concrete)
Cocok untuk elemen-elemen struktural besar seperti balok dan kolom, beton prategang memberikan kekuatan tambahan dan mengurangi kebutuhan untuk elemen struktural yang tebal.

Struktur Atas

- a. Panel Atap Baja Galvanis Memungkinkan konstruksi atap yang baik di karena kan beban atap yang tidak ringan lebih cocok di gunakan pada bangunan yang dekat Pantai mengingat kondisi angin cenderung kuat
- b. Lantai Beton Bertulang (Reinforced Concrete Floors): Menggunakan beton bertulang untuk lantai memberikan daya tahan yang baik terhadap beban, dan kemampuan untuk meredam suara.

Material Penunjang Lainnya:

1. Kaca
Dapat digunakan untuk fasad dan jendela untuk memberikan tampilan modern dan mendukung efisiensi energi dengan memaksimalkan pemanfaatan cahaya alami. Pemilihan material kaca ini juga dipilih untuk menyesuaikan dengan prinsip arsitektur kontemporer, yaitu fasad transparan, ruang terkesan terbuka, serta harmonisasi ruang dalam dan ruang luar.
2. Bahan peredam suara
Penggunaan material peredam suara seperti panel akustik dan bahan isolasi dapat diterapkan pada dinding dan langit-langit di dalam studio teater untuk meningkatkan kualitas akustik.



Gambar 15. Material Indoor
Sumber: M. Arif Firmansyah, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh cinema center yang didesain dengan baik pada kawasan pertumbuhan ekonomi dan kawasa wisata, dapat berfungsi menjadi ruang publik dan dapat memajukan industri perfileman di tanah air, khususnya di kota Makassar. desain sebaiknya memiliki bentuk desain yang menarik, baik dari segi eksterior, maupun interior Konsep kontenporer yang akan diterapkan pada desain bangunan akan menjadikan cinema center yang iconic, sedangkan konsep futuristik akan diterapkan pada interior dan material yang digunakan pada bangunan akan membuat cinema center semakin menarik.

Saran :Pada saat mendesain sebuah bangunan, sebaiknya menganalisis terlebih dahulu tapak bangunan, peraturan yang mengikat tapak, sirkulasi pengguna bangunan, hingga siapa saja yang akan menggunakan bangunan tersebut, sehingga dapat memudahkan dalam perencanaan hingga perancangan sebuah bangunan. Dengan menganalisis seluruh masalah yang ada, maka dengan mudah menemukan jalan keluar dari segala permasalahan yang ada, bahkan masalah yang ada pada tapak atau site dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mungkin tidak ditemukan pada bangunan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Santi Widiastuti. 2023. "Mengenal Lebih Dalam Desain Arsitektur Kontemporer dan Ciri-Cirinya". <https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Mengenal-Lebih-Dalam-Desain-Arsitek-Kontemporer-dan-Ciri-Cirinya/> (diakses pada february 2023)
- Collins English Dictionary(2009), "redesign is to change the design of (something)"
- Geraint john, Rod Sheard & Ben Vickery, A Design and development guide Fourth edition,2007 Hal.23
- Neufert, Ernst. 2016. Data Arsitek Jilid 3. Trans Sunarto Tjahjadi dan Feryanto Chaidir Jakarta : Erlangga
- <https://tourkekorea.net/busan-cinema-center>
- <https://libeskind.com/work/jewish-museum-berlin/>
- <https://www.archdaily.com>